

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan faktor utama dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang unggul. Sekolah sebagai institusi Pendidikan memiliki tanggung jawab besar dalam menyediakan lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik. Dalam mewujudkan hal tersebut, peran komite dan fasilitas yang tersedia menjadi aspek penting yang dapat mempengaruhi kepuasan wali murid terhadap kualitas Pendidikan yang diberikan.

Kepuasan merupakan suatu perasaan senang atau kecewa seseorang yang muncul setelah membandingkan antara harapan dan kenyataan yang diterima (Kotler & Keller, 2016). Kepuasan wali murid dapat diartikan sebagai sejauh mana harapan orang tua terhadap kualitas Pendidikan yang diberikan sekolah sesuai dengan kenyataan yang diterima. Kepuasan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kualitas pengajaran, lingkungan belajar, hubungan dengan pihak sekolah, serta ketersediaan dan pemanfaatan fasilitas Pendidikan.

Tingkat kepuasan wali murid menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan suatu Lembaga Pendidikan dalam memberikan layanan terbaik bagi peserta didik. Kepuasan yang tinggi dapat memberikan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan jumlah siswa dan reputasi sekolah di masyarakat. Sebaliknya, apabila wali murid merasa kurang puas, maka dapat menimbulkan persepsi

negatif yang berpotensi memengaruhi citra sekolah. Salah satu yang memengaruhi kepuasan wali murid adalah peran komite.

Komite memiliki peran strategis dalam meningkatkan mutu Pendidikan, terutama dalam menjembatani komunikasi antara pihak sekolah dan wali murid. Sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2016 tentang Komite Sekolah, Komite bertugas untuk memberikana pertimbangan, dukungan, pengawasan, serta mediasi antara sekolah dan Masyarakat. Dengan adanya perana aktif dari Komite Sekolah, diharapkan berbagai kebutuhan Pendidikan, baik dari sisi akademik maupun non akademik, dapat terpenuhi secara optimal.

Menurt Lena (2016) komite sekolah berperan dalam mempromosikan kegiatan-kegiatan disekolah, meningkatkan kinerja akademik, serta menjadi penghubung kemitraan antara sekolah, keluarga dan masyarakat. Peran komite tercermin dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah berdasarkan kebutuhan bersama. Agar komite dapat berfungsi secara efektif, pembentukannya harus mengikuti prinsip, kaidah, dan mekanisme yang tepat serta dikelola dengan baik. Namun, dalam kenyataanya peran komite belum sepenuhnya optimal. Fenomena-fenomena yang muncul menunjukkan bahwa kurangnya komunikasi, minimnya partisipasi wali murid, serta rendahnya pemahaman akan peran komite dapat menyebabkan fungsi komite tidak berjalan efektif. Akibatnya, kebijakan sekolah kurang mendapatkan dukungan dari masyarakat, dan Tingkat kepuasan wali murid terhadap penyeleenggaraan Pendidikan menjadi rendah.

Selain peran komite, fasilitas pendidikan juga merupakan faktor penting dalam mendukung kepuasan wali murid terhadap sekolah. Ketersediaan dan kelengkapan fasilitas di sekolah sangatlah berpengaruh terhadap kelancaran dan keefektifan proses belajar mengajar (Muna, 2022). Fasilitas sekolah merupakan sarana dan prasarana yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran, seperti ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, serta sarana olahraga dan sanitasi (Kompri, 2015). Sarana prasarana pendidikan atau yang disebut juga dengan *educational facilities* jika diadopsi kedalam bahasa indonesia akan menjadi fasilitas pendidikan. Fasilitas tidak bisa diabaikan dalam proses pendidikan. Sebab, tanpa adanya fasilitas maka pelaksanaan pendidikan tidak akan berjalan dengan baik. Ketersediaan fasilitas pendidikan dan membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Dari hasil penelitian terdahulu oleh permatasari (2016) menunjukkan bahwa terdapat hubungan variabel yang signifikan anatar fasilitas sekolah terhadap kepuasan wali murid. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa fasilitas (X_2) memiliki pengaruh positif terhadap kepuasan orang tua murid (Y) di TK Perguruan Kristen Methodist Indonesia Pematang siantar.

Kurun waktu tiga tahun terakhir Jumlah Siswa UPT SDN terus meningkat walaupun dalam jumlah yang tidak signifikan, namun hal ini menunjukkan ada indikasi bahwa kepercayaan masyarakat sebagai calon wali murid terus meningkat terhadap UPT SDN Pekuncen, adapun jumlah siswa SDN Pekuncen dalam tiga tahun terakhir disajikan pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1

Jumlah Siswa UPT SDN Pekuncen Tahun Ajaran 2025

Kelas	Jumlah Siswa
Kelas 1 A	29
Kelas 1 B	30
Kelas 1 C	30
Kelas 1 D	30
Total	119
Kelas 2 A	29
Kelas 2 B	30
Kelas 2 C	30
Kelas 2 D	28
Total	117
Kelas 3 A	29
Kelas 3 B	30
Kelas 3 C	30
Kelas 3 D	29
Total	118
Kelas 4 A	30
Kelas 4 B	30
Kelas 4 C	29
Kelas 4 D	28
Total	117
Kelas 5 A	29
Kelas 5 B	30
Kelas 5 C	30
Kelas 5 D	30
Total	119
Kelas 6 A	31
Kelas 6 B	32
Kelas 6 C	31
Kelas 6 D	31
Total	125
Total Keseluruhan	715

Sumber: UPT SDN Pekuncen Tahun 2025

Berdasarkan data diatas, terlihat adanya peningkatan jumlah siswa dari tahun ke tahun. Peningkatan ini menunjukkan bahwa SDN Pekuncen tetap menjadi pilihan bagi masyarakat dalam menyekolahkan anak-anak mereka. Hal ini juga menuntut adanya peningkatan kualitas fasilitas sekolah agar dapat mendukung proses pembelajaran yang optimal.

Sekolah Dasar Negeri Pekuncen sebagai salah satu sekolah dasar diwilayah setempat terus berupaya meningkatkan kualitas Pendidikan dengan melibatkan komite dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan fasilitas. Komite bertindak sebagai mitra sekolah dalam berbagai kegiatan, seperti penyediaan sarana dan prasarana, penggalang dana serta pengawasan terhadap program Pendidikan. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana peran komite sekolah serta ketersediaan fasilitas Pendidikan berpengaruh terhadap kepuasan wali murid. Untuk itu berasarkan hasil observasi dalam pra penelitian ini dapat disajikan ketersediaan fasilitas sekolah UPT SDN Pekuncen. Pada tabel 2 di bawah ini mencantumkan tentang ketersediaan fasilitas yang ada di UPT SDN Pekuncen.

Tabel 2

Ketersediaan Fasilitas Sekolah

Jenis Fasilitas	Ketersediaan
Ruang Kelas	24 Ruang
Perpustakaan	1 Ruang
Laboratorium Komputer	2 Ruang
Ruang Guru	2 Ruang
Ruang Olahraga	1 Ruang

Jenis Fasilitas	Ketersediaan
Ruang Ustadz	1 Ruang
Kantin Sekolah	Ada
Musholla	Ada
Kamar Mandi	22 Ruang
Sumber Air Bersih	Ada
Lapangan/Halaman	Ada
Aula/Pertemuan	1 Ruang
Rumah Penjaga	Ada
UKS	Ada
Ruang Pramuka	1 Ruang
Gudang	1 Ruang

Sumber: UPT SDN Pekuncen Tahun 2025

Pra penelitian ini telah dilakukan wawancara antara peneliti dengan wali murid dan berdasarkan hasil wawancara dengan wali murid pada tanggal 10 Februari 2025 di SDN Pekuncen terdapat informasi bahwa fasilitas di SDN Pekuncen sudah tergolong baik namun penggunaan fasilitas tersebut kurang digunakan dalam proses belajar mengajar. Misalnya perpustakaan jarang digunakan siswa untuk membaca buku, padahal perpustakaan adalah tempat gudang ilmu pengetahuan bagi siswa untuk memperoleh ilmu dengan membaca berbagai sumber maka diharapkan siswa akan memperoleh pengetahuan-pengetahuan yang lebih luas dari hasil membaca untuk mengembangkan materi yang telah diperoleh selama di ruang kelas. Terdapat juga laboratorium sering kali memiliki peralatan yang tidak berfungsi karena kurangnya perawatan. Selain itu, kamar mandi sekolah sebagian mengalami kerusakan, terutama pada pintu yang rusak, sehingga mengurangi kenyamanan dan kebersihan bagi siswa. Ketersediaan fasilitas yang kurang memadai dapat berdampak pada tidak efektifitas dalam proses pembelajaran, baik bagi peserta didik maupun

tenaga pendidik atau guru. Oleh karena itu perlu adanya perhatian lebih serius dalam pengelolaan serta pengadaan fasilitas pendidikan agar setiap sekolah dapat memberikan lingkungan belajar yang kondusif dan berkualitas bagi seluruh peserta didik. Semua permasalahan yang terkait dengan fasilitas sekolah ini akan sangat terkait sekali dengan tugas pokok dari peran komite sekolah bersama dengan pihak sekolah khususnya kepala sekolah. Sedangkan mengenai masalah di tingkat kepuasan wali murid menunjukkan bahwa wali murid banyak merasa kurang puas yang terkait dengan peran komite, sehingga dapat menimbulkan persepsi negatif yang berpotensi memengaruhi citra sekolah di masa depannya.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, maka disini peneliti ingin mengkaji lebih mendalam terkait peran komite sekolah dan fasilitas sekolah dalam judul penelitian yaitu “Pengaruh Peran Komite dan Fasilitas Sekolah terhadap Kepuasan Wali Murid di SDN Pekuncen Kota Pasuruan”.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah Peran Komite dan Fasilitas Sekolah secara simultan berpengaruh terhadap Kepuasan Wali Murid di SDN Pekuncen ?
2. Apakah Peran Komite berpengaruh terhadap Kepuasan Wali Murid di SDN Pekuncen?
3. Apakah Fasilitas Sekolah berpengaruh terhadap Kepuasan Wali Murid di SDN Pekuncen ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh simultan antara Peran Komite dan Fasilitas Sekolah terhadap Kepuasan Wali Murid di SDN Pekuncen.
2. Untuk mengetahui pengaruh Peran Komite terhadap Kepuasan Wali Murid di SDN Pekuncen.
3. Untuk mengetahui pengaruh Fasilitas Sekolah terhadap Kepuasan Wali Murid di SDN Pekuncen.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan kontribusi bagi berbagai pihak yang berkepentingan, diantaranya :

1. Bagi Peneliti

Dapat memperluas wawasan dan pemahaman mengenai dampak peran komite serta fasilitas sekolah terhadap tingkat kepuasan wali murid, untuk menyediakan referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas isu serupa.

2. Bagi Lembaga (SDN Pekuncen)

Memberikan gambaran mengenai efektivitas peran komite dalam meningkatkan mutu pendidikan, serta menjadi acuan dalam merancang kebijakan yang lebih baik dalam pengelolaan dan pengembangan fasilitas sekolah.

3. Bagi Fakultas

Menambah koleksi penelitian akademik yang dapat digunakan sebagai referensi bagi mahasiswa dan dosen, berkontribusi dalam pengembangan keilmuan khususnya terkait kepuasan wali murid dalam dunia pendidikan.

4. Bagi Pihak Lain atau Peneliti Selanjutnya

Menjadi sumber informasi bagi pihak yang ingin mengkaji lebih lanjut mengenai hubungan antara komite dan fasilitas sekolah dan kepuasan wali murid, memberikan landasan untuk penelitian lanjutan yang lebih mendalam terkait manajemen sekolah dan peningkatan kualitas layanan pendidikan.

